

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat krusial dalam kehidupan seorang perempuan karena pada saat ini ibu perlu mempersiapkan diri secara optimal untuk menyambut kelahiran anaknya. Pada masa ini perlu upaya pencegahan untuk mengurangi resiko pada ibu hamil. Salah satu upaya pencegahan dilakukan dengan memberikan layanan Antenatal Terpadu.

Pelayanan Antenatal Terpadu merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil (Kemenkes RI, 2020). Layanan antenatal ini diberikan sekurang-kurangnya 6 kali selama masa kehamilan. Adapun salah satu pelayanan yang diberikan adalah pelayanan tes laboratorium berupa tes kadar haemoglobin (Hb) dan golongan darah (Pibriyanti *et al.*, 2023). Hal tersebut dilakukan untuk mendeteksi dini kejadian anemia yang berbahaya pada ibu hamil.

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin (Sianipar *et al.*, 2022). Pada orang sehat butir-butir darah merah mengandung hemoglobin, yaitu sel darah merah yang bertugas untuk membawa oksigen serta zat gizi lain seperti vitamin dan mineral ke otak dan ke jaringan tubuh. Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 gr/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 gr/dl (Yuniarti, 2021). Hb pada saat wanita hamil bervariasi tergantung pada tiap trimester, tetapi umumnya >10 gr/dL. Adapun berdasarkan WHO kriteria anemia pada ibu hamil dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) Anemia ringan dengan kadar HB 10-10,9 gr/dL, 2) Anemia sedang dengan kadar Hb 7-9,9 gr/dL, dan 3) Anemia berat dengan kadar Hb <7 gr/dL (Kemenkes RI, 2023).

Anemia pada ibu hamil berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi obstetrik yang serius, antara lain peningkatan risiko abortus, kelahiran

prematur, gangguan pertumbuhan intrauterin, kerentanan terhadap infeksi, perdarahan antepartum, serta ketuban pecah dini (KPD), yang secara keseluruhan dapat berdampak negatif terhadap proses persalinan dan kesehatan ibu maupun janin (Amalia, 2021).

Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil (usia 15–49 tahun) secara global adalah 36,5% (Azzam *et al.*, 2025). Di Indonesia pravelensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 37,1% (Kemenkes RI, 2019).

Pravelensi anemia pada ibu hamil beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah meliputi Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang menyebutkan 64,4% ibu hamil mengalami anemia yang disebabkan faktor risiko berupa usia, paritas dan tingkat pengetahuan ibu (Hastuti & Birahy, 2019). Puskesmas Candilama, Kota Semarang pada tahun 2022 hingga 2023 terjadi 250 kasus anemia pada ibu hamil (Hermawan *et al.*, 2024). Di Kabupaten Cilacap, tepatnya di puskesmas Nusawungu II pada tahun 2020 pravalensi anemia pada ibu hamil sebesar 51,51% dengan faktor risiko, usia, status gizi, pengetahuan, tingkat pendidikan, konsumsi tablet Fe, dan pantangan makanan (Dewi & Mardiana, 2021).

Anemia yang biasa terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi. Zat besi berfungsi untuk menjaga fungsi sel, yang berikatan antara hemoglobin dengan membawa oksigen ke jaringan melalui peredaran darah. Kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat 2 kali lipat dari sebelum hamil. Hal tersebut terjadi karena pada trimester ketiga kehamilan, pertumbuhan janin mencapai puncaknya dan membutuhkan jumlah zat besi yang lebih besar untuk pembentukan sel darah merah yang cukup. Pencegahan dampak yang ditimbulkan dari anemia pemerintah telah membuat kebijakan dengan mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan untuk mencegah anemia (Daru *et al.*, 2018).

Anemia juga memiliki berbagai faktor resiko seperti umur ibu hamil, paritas, jarak kehamilan, status Gizi / kekurangan energi kronik, pengetahuan ibu tentang anemia, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dan frekuensi

Antenatal Care (ANC) (Proverawati, 2018). Faktor yang meningkatkan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu hamil, pekerjaan, tingkat pendidikan, paritas dan status gizi (Azhar *et al.*, 2021). Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Dewi & Mardiana, (2021) di Puskesmas Nusawungu II, Cilacap yang menyatakan bahwa Faktor umur kehamilan, keragaman konsumsi pangan, status ekonomi dan pantangan makanan berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan faktor status gizi ibu hamil, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 30 April 2025 di Puskesmas Cilacap Utara I, dari data yang dilampirkan Puskesmas menunjukkan bahwa laporan Puskesmas Cilacap Utara I pada tahun 2023 ibu hamil dengan kondisi anemia yaitu sejumlah 71 orang, sedangkan pada tahun 2024 di Puskesmas Cilacap Utara I jumlah kasus ibu hamil dengan kondisi anemia sebanyak 55 orang. Hal tersebut menunjukkan penurunan sebesar 12,6% dari tahun sebelumnya.

Pada awal tahun 2025 tepatnya di bulan Januari sampai dengan bulan April kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan. Terdapat 67 ibu hamil dengan kondisi anemia. Hal tersebut menunjukan besarnya persentase jumlah ibu hamil yang mengalami anemia yaitu 26,07% dari 257 orang. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus anemia pada tahun 2024 di Puskesmas Cilacap Utara I sejumlah 9,67% dari tahun 2024.

Berdasarkan data survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cilacap Utara I maka dapat diketahui bahwa kejadian anemia pada tahun 2024 sempat mengalami penurunan kejadian sebesar 12,6% kemudian naik kembali pada awal tahun 2025 sebesar 9,67%. Dengan demikian kenaikan persentasi anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa harus ada perhatian khusus dalam penanganan dan pencegahan agar tidak membahayakan kesehatan ibu dan bayi.

Data yang dilampirkan Puskesmas menunjukkan bahwa pihak Puskesmas telah melakukan upaya pencegahan dan penanganan anemia pada

ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Utara I dengan upaya intervensi kesehatan berbasis komunitas seperti pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil, pemberian tablet tambah darah (fe), pemantauan status gizi dengan cara mengukur IMT secara berkala, pemeriksaan garam tingkat masyarakat posyandu, kelas ibu hamil, *Antenatal Care* (ANC) terpadu. Akan tetapi setelah dilaksanakan upaya-upaya tersebut, masih terjadi kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cilacap Utara I’’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah berupa apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Cilacap Utara I.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik kejadian anemia pada ibu hamil, umur, paritas dan status gizi di Puskesmas Cilacap Utara I.
- b. Mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I.
- c. Mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I.
- d. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cilacap Utara I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil dan dapat digunakan sebagai kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

b. Bagi Ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu hamil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia sehingga risiko terjadi anemia selama kehamilan dapat dikendalikan dan angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditekan.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam upaya peningkatan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dan menurunkan angka kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Cilacap Utara I.

E. Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Uji Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	WasfaedyAlamsyah	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa (2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil usia kehamilan 1-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa.	Umur ibu Pendidikan Pekerjaan	Desain penelitian ini digunakan adalah penelitian observation dengan pendekatan cross sectional.	uji Chi-Square Tests	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara faktor tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, Terdapat hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan terdapat hubungan antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.	Variabel bebas, pada penelitian ini variabel yang diteliti ada 2 (dua) yaitu umur dan tingkat pendidikan.
2	Hidayah Pramesty dan Dewi, Mardiana	Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang	Umur Kehamilan, Status Gizi,, Keragaman Konsumsi Pangan,	Studi observasional analitik dengan desain Case Control dengan	Analisis unvariat (distribusi frekuensi) dan analisis	Hasil uji penelitian menunjukkan factor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada	Variabel bebas dan metode penelitian yang dinunakan. Variabel bebas pada penelitian ini ada 7

		Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap (2021)	mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap	kepatuhan konsumsi tablet Fe,tingkat pendidikan,status ekonomi,pantang a n makan	teknik Purposive Sampling.	bivariat (uji Chi square)	ibu hamil yaitu umur kehamilan (p 0,028; OR 2,667), keragaman konsumsi pangan (p 0,004; OR 3,758), status ekonomi (p 0,028; OR 3,077) dan pantangan makanan (p 0,015; OR 3,026) sedangkan faktor risiko yang tidak berhubungan yaitu status gizi (p 0.786), kepatuhan konsumsi tablet Fe dan tingkat pendidikan (p 0,345)	adapun yang berbeda seperti variabel keragaman konsumsi pangan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, status ekonomi dan pantangan makanan. Metode
3	Kartika Pibriyanti, Aulivia Ahma Rizky, Hafidhotun Nabawiyah, Amilia Yuni Damayanti, Try Rahayu ,Upik Woro,Qothrunna daa Fajr Rooiq	Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi	Pekerjaan, pendidikan, kunjungan ANC, Usia kehamilan, jarak kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, status ekonomi.	Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analitik dengan rancangan kasus control, teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling	Analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat (uji Chi square)	Hasil analisis univariat menunjukkan kepatuhan konsumsi tablet Fe masih rendah pada kelompok kasus (33,5%) . Analisis bivariat menunjukkan usia kehamilan dengan nilai p-value 0,446, jarak kehamilan dengan nilai p- value 1,0 00,kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan nilai pvalue	Varibel bebas dan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan case control dengan variabel beass yang berbeda meliputi kunjungan ANC, dan status ekonomi

							0,003 (OR=5,250) dan status ekonomi dengan nilai p-value 0,031 (OR=4,060). Melalui analisis multivariat diketahui kepatuhan konsumsi tablet Fe (OR=5,050) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi	
4	Lisna Aida	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di BLUD UPT Puskesmas Palanharaya (2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di BLUD UPT Puskesmas Palanharaya	Pekerjaan, pendidikan, kunjunganANC, Usia kehamilan, jarak kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, status ekonomi	Pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan dengan strategi penelitian komparatif-asosiatif	Analisis univariat dan analisis bivariat	Hasil dari penelitian yaitu faktor yang paling berhubungan terhadap kejadian anemia adalah Pendidikan, Status Gizi, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Pengetahuan pada ibu hamil di BLUD UPT Puskesmas Pahandut kota Palangka Raya	Variabel bebas yang berbeda meliputi kunjungan ANC, jarak kehamilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan status ekonomi. Metode penelitian juga berbeda.